

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global termasuk perekonomian Indonesia, berkontraksi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei KemenKopUKM pada Juli 2020, turbulensi ekonomi tersebut juga memberikan dampak bagi koperasi. Tiga kelompok usaha koperasi paling terdampak pandemi masing-masing Koperasi Simpan Pinjam (41%), Koperasi Konsumen (40%), dan Koperasi Produsen (10%). Permasalahan utama yang dihadapi koperasi di masa pandemi Covid-19 adalah permodalan (47%), penjualan menurun (35%), dan produksi terhambat (8%) (<https://kemenkopukm.go.id>, diunduh Tanggal 16 Juni 2022) (Kemenkopukm, 2021).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Oleh karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaannya sangat membantu pemerintah dalam mewujudkan pemerataan perekonomian.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu: (1) koperasi produksi; (2) koperasi konsumsi; (3) koperasi jasa; dan (4) koperasi simpan

pinjam. Prinsip Undang-Undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang baik.

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu kebijakan perkoperasian harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Usaha koperasi dikelola berdasarkan asas dan prinsip serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Oleh karena itu, usaha yang dikelola oleh setiap koperasi adalah disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka bersama keluarga. Anggota dalam menjalankan kegiatan usahanya atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan dana atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Kebutuhan dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Masalah permodalan pada dasarnya menyangkut bagaimana anggota mendapatkan dana pinjaman dengan mudah, dan biaya yang murah serta bagaimana menggunakan dana tersebut secara efisien.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rosdaenita menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP selama 2 tahun

hanya berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan (Rosdaenita, 2017). Penelitian Munir menyatakan bahwa Penilaian kesehatan Koperasi Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011 adalah cukup sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi yang sebesar 60,2 yang berdasarkan kriteria SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 60-80 (Munir, 2019).

Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan survei awal bahwa Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang berupaya mencapai visi dan misinya, masih mengalami permasalahan permodalan baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Di sisi lain, permintaan kredit anggota dan calon anggota semakin meningkat seiring dengan perkembangan usaha dan kebutuhan anggota itu sendiri terutama pada masa pandemi (Wawancara

Manager Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri, 2022). Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Modal Sendiri dan Modal pinjaman Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Tahun 2019-2021.

Tahun	Modal Sendiri		Modal Pinjaman	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2019	5.361.939.598	4.421.756.227	1.749.998.000	782.998.000
2020	4.826.627.292	4.241.016.139	2.322.476.699	1.800.256.265
2021	5.107.542.924	4.256.218.486	2.456.193.229	2.611.205.931

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengetahui lebih jauh tentang usaha koperasi simpan pinjam, oleh karena itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pada Masa Pandemi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pringsewu selama masa pandemi?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pringsewu selama masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pringsewu selama masa pandemi, sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan mempunyai kinerja baik.

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pringsewu selama masa pandemi, sehingga kesehatan keuangan dapat dinyatakan sehat.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pringsewu selama masa pandemi, sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan mempunyai kinerja baik.
2. Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Artha Mandiri Pringsewu selama masa pandemi, sehingga kesehatan keuangan dapat dinyatakan sehat.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus diyakini kegunaannya bagi pemecahan masalah yang diselidiki, untuk itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat praktis pada kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yakni dari segi teoritis dan segi praktis. Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap akan dapat memberikan berbagai manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkannya dengan praktik di lapangan.
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan wacana dan pemikiran bagi

peneliti.

- c. Untuk mengetahui secara mendalam tentang koperasi
- d. Menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dibidang ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya tentang meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan.